

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Adanya pandemi *Coronavirus* 2019 (COVID-19) menimbulkan dampak pada kestabilan program dalam pengentasan kemiskinan selama 25 tahun terakhir. Dampaknya yaitu terjadi kemiskinan ekstrem yang meningkat untuk pertama kalinya dalam satu generasi. Selain itu, berdasarkan laporan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2022, dampak dari adanya inflasi dan perang di Ukraina dapat semakin memperlambat kemajuan. Berbagai krisis yang terjadi pada tahun 2022 menyebabkan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem meningkat yaitu sebesar 75 juta hingga 95 juta lebih dibandingkan proyeksi pra-pandemi. Sementara itu, untuk menghadapi tantangan krisis yang ada, hampir semua negara merancang program perlindungan sosial yang baru. Akan tetapi bantuan sosial tersebut bersifat jangka pendek dan banyak orang rentan masih belum memperoleh manfaatnya (United Nation, 2022, hlm. 2).

Masalah kemiskinan merupakan masalah sentral yang tidak terpisahkan dari negara berkembang, tak terkecuali Negara Indonesia. Kemiskinan yang dimaksud merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan dasarnya serta mengakses pelayanan sosial. Kemiskinan menjadi masalah yang bersifat multidimensi karena berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, mental spiritual, politik, dan hukum. Oleh karena itu, negara dan pemerintah menjadikan masalah sosial kemiskinan sebagai perhatian utama dalam pembangunan nasional melalui berbagai program yang diupayakan (Unayah, 2017, hlm. 51).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode Maret 2011–September 2021, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Meskipun terjadi penurunan, ketimpangan pendapatan di Indonesia masih tergolong tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari rasio

Arini Wijayanti, 2023

**STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

gini pada tingkat gini ratio per Maret 2022 mencapai 0,384 poin, naik dari posisi September 2021 sebesar 0,381 poin. Semakin tinggi nilai rasio gini maka semakin tinggi pula ketimpangan yang terjadi antar penduduk. Sementara itu, angka kemiskinan di Kota Bandung menurut data dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan TNP2K mencapai 79.573 keluarga dengan jumlah individu 304.939 jiwa (Miftah, 2022, hlm. 44).

Pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Salah satu wujud dari komitmen ini adalah meningkatkan kecepatan dan ketepatan jangkauan masyarakat sehingga masyarakat miskin dapat mengakses lebih banyak program penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, Kementerian Sosial kemudian membentuk Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) yang beroperasi di Kabupaten/Kota lalu perpanjangan tangannya dari SLRT yaitu Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) yang beroperasi di desa/kelurahan. SLRT dan Puskesmas bertugas untuk mengidentifikasi kebutuhan keluarga miskin, rentan miskin, dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), kemudian menghubungkan mereka dengan program yang diselenggarakan pemerintah (nasional, provinsi dan kota) dan non-pemerintah yang sesuai (Sukoco, 2020, hlm. 2). SLRT menawarkan layanan yang mencakup wilayah yang lebih luas dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Pada tahun 2021 SLRT telah beroperasi di 155 kabupaten/kota dan lebih dari 7.474 desa/kelurahan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021, hlm 88). Salah satu Puskesmas yang beroperasi yaitu Puskesmas Rampes yang berada di wilayah Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Puskesmas ini memiliki program unggulan yaitu Gerakan Jangka Menengah Kota Bandung.

Kehadiran Puskesmas di tingkat Kelurahan diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan jangkauan masyarakat dalam mengakses program dari Pemerintah. Selain itu, dapat membantu dalam mengidentifikasi pengaduan masyarakat tidak mampu, melakukan rujukan, dan memantau penanganan pengaduan untuk memastikan permasalahan tersebut tertangani dengan baik. Akan

Arini Wijayanti, 2023

**STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi, berdasarkan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan Puskesmas di 12 Kecamatan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2020, menunjukkan kenyataan bahwa (a). Masih terdapat masyarakat penerima manfaat yang memberikan tanggapan positif dan negatif terhadap penyelenggaraan Puskesmas karena minimnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi Puskesmas (b). Ditemukan banyak data ganda penerima manfaat akibat kurang kepedulian masyarakat dalam menyampaikan keluhan melalui puskesmas, (c). Kurangnya minat masyarakat untuk menyampaikan pengaduan keluhan dan pelayanan rujukan melalui Puskesmas (Suranta dkk., 2023). Kenyataan lainnya juga ada dari penelitian terhadap pelayanan pada Puskesmas “As-Salam” di Desa Katapang Kabupaten Bandung yang mendapatkan temuan bahwa banyak masyarakat miskin dan rentan miskin yang tidak terdaftar dalam DTKS harus menunggu cukup lama karena harus mengikuti rangkaian proses yang cukup banyak (Heru Sukoco, 2021, hlm. 30)

Di samping pemerintah, Ormas dan LSM juga turut berkontribusi dalam mengentaskan masalah sosial. Ormas dan organisasi non-pemerintah (LSM) mempunyai kekuatan lebih dalam hal memobilisasi sumber daya manusia dan mendorong pembangunan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Kehadiran mereka juga membantu menjamin bahwa kebijakan pembangunan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang, Ormas dan LSM dapat menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat (Rahman dkk., 2023, hlm. 1462).

Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memainkan peran strategis untuk memberdayakan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan yaitu Yayasan Pemuda Peduli dengan gerakannya yang bernama Gerakan Ayo Kita Peduli yang beroperasi di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Kegiatan yang dilaksanakan seperti mengampanyekan penggalangan dana serta mendistribusikannya kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan bantuan. Bantuan yang diberikan yaitu pada aspek pendidikan, ekonomi, serta kesehatan. Gerakan Ayo Kita Peduli bekerja sama dengan *influencer* dan masyarakat sehingga meskipun gerakannya masih tergolong baru, akan tetapi mampu menjangkau

Arini Wijayanti, 2023

**STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kepada 1.000 orang penerima manfaat melalui 38 kampanye yang disebarakan (Yusuf, 2022). Gerakan tersebut dibentuk pada tahun 2021 untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat luas. Namun, tidak semua masyarakat dapat langsung mengakses bantuan dari Gerakan Ayo Kita Peduli, hal ini karena laporan yang diterima oleh Yayasan sangat banyak. Sementara, *social respons* dan *monitoring system* pada Yayasan Pemuda Peduli belum optimal sehingga tidak semua laporan keluhan dapat ditangani sepenuhnya (Rizki, 2021, hlm.1)

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah melalui SLRT dan Puskesmas. Amalia (2022) meneliti mengenai “implementasi kebijakan Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) untuk penanggulangan kemiskinan di kecamatan bojongloa kaler Kota Bandung”. Hasilnya yaitu implementasi kurang maksimal dilihat dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Kemudian terdapat juga penelitian Syarif (2020) yang meneliti mengenai “strategi perwujudan efektivitas pelayanan pada sistem layanan dan rujukan terpadu gema matra dan pusat kesejahteraan sosial dalam rangka mendukung upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Semarang”. Hasilnya yaitu efektifitas layanan SLRT dan Puskesmas sudah cukup baik akan tetapi untuk membenahi kinerjanya dalam pengentasan kemiskinan disarankan untuk menerapkan tiga strategi diantaranya strategi pengembangan, strategi integrasi, dan strategi penetrasi. Selain itu, terdapat penelitian mengenai “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Pemangku Kepentingan Pembangunan (Studi Kasus Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)” yang meneliti tentang perbedaan sudut pandang *change agent* (pemerintah, perusahaan, dan LSM) terkait pemberdayaan masyarakat (Yunani, 2012, hlm. 1).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat kekosongan kajian yaitu dari kajian dari segi modal sosial yang dimiliki oleh *change agent* (khususnya pemerintah dan LSM) berkaitan dengan optimalisasinya dalam program

**Arini Wijayanti, 2023**  
**STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Maka dari itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek metode yaitu dari pendekatan dan teknik penelitian yaitu pendekatan komparasi. Selain itu, aspek kebaruan dari segi substansi. Hal ini dikarenakan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang belum terjawab dalam penelitian-penelitian terdahulu, yaitu tentang bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh *change agent* (khususnya pemerintah dan LSM) sebagai modal dalam upaya mengoptimalkan penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, dengan pertimbangan di atas, maka kajian terkait perbandingan modal sosial dan optimalisasi pemberdayaan anatara gerakan pemerintah yaitu Gerakan Jangka Menengah dengan gerakan non-pemerintah yaitu Gerakan Ayo Kita Peduli ini layak untuk diteliti.

Masalah kemiskinan apabila tidak ditanggulangi maka akan menimbulkan dampak ke jenjang yang lebih besar seperti kualitas kehidupan manusia dan kesehatan (*groce*) bahkan terjadi kejahatan sosial (Lendentariang dkk., 2019, hlm. 24). Adapun berbagai masalah lainnya terdiri dari tingkat buta huruf, tingkat pengangguran, rendahnya tingkat kesehatan dan lain sebagainya (Tinambunan et al., 2019, hlm. 21). Pendekatan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu melalui pendekatan komprehensif dan terpadu dengan tujuan agar tercipta lingkungan yang memungkinkan setiap individu dapat mengakses berbagai sumber daya dan peluang dalam memaksimalkan potensinya (Suranta dkk., 2023, hlm. 39)

Manajemen kemiskinan melalui pendekatan terpadu mencakup partisipasi dan peran berbagai sektor meliputi pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dan organisasi internasional. Dengan melibatkan berbagai sektor, menyadari kompleksitas permasalahan, dan menerapkan berbagai solusi, maka akan tercapai kemajuan besar dalam upaya penanggulangan kemiskinan (Suranta dkk., 2023, hlm. 39). Berkaitan dengan hal tersebut, teori modal sosial biasa digunakan dalam program-program pembangunan untuk mengentaskan kemiskinan. Menurut Katherine Rankin, daya tarik modal sosial terletak pada kemampuannya mengorganisir jaringan sosial lokal untuk mengatasi masalah kemiskinan (Amalia, 2015, hlm. 322).

Arini Wijayanti, 2023

**STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti perbandingan pemberdayaan modal sosial pada Gerakan Ayo Kita Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah Kota Bandung. Penelitian ini penting dilakukan dalam upaya untuk menemukan perbandingan modal sosial dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat dari dua gerakan yang berbeda sehingga dapat ditemukan lebih rinci keunggulan dan kelemahan yang dimiliki masing-masing gerakan tersebut. Dengan demikian harapannya dapat menjadi bahan refleksi sekaligus acuan dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat kedepannya. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri perbedaan modal sosial dan optimalisasi pemberdayaan oleh dua gerakan yang berbeda namun implementasinya sama sama kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Cicendo. Hal ini karena memperhatikan bahwa penelitian mengenai perbandingan antara program yang dibentuk oleh pemerintah dengan organisasi non-pemerintahan ini belum banyak dilakukan. Adapun fokus penelitian ini yaitu kepada pengurus Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dan pengurus Gerakan Jangka Menengah di Pusat Kesejahteraan Sosial Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu guna menggali informasi seputar pemberdayaan pemberdayaan dan modal sosial yang dimilikinya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Studi komparasi Pemberdayaan Modal Sosial Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Pusat Kesejahteraan Sosial Rampes Kecamatan Cicendo Kota Bandung”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana perbedaan kepercayaan antara Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo?
2. Bagaimana perbedaan norma-norma antara Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo?
3. Bagaimana perbedaan jaringan sosial antara Gerakan Ayo Kita Peduli di

Arini Wijayanti, 2023

**STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo?

4. Sejauh mana perbedaan optimalisasi pemberdayaan masyarakat antara Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbandingan perbedaan kepercayaan Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo.
2. Untuk mengetahui perbedaan norma-norma antara Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo.
3. Untuk mengetahui perbandingan jaringan sosial antara Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo.
4. Untuk mengetahui perbedaan optimalisasi pemberdayaan masyarakat antara Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya pemahaman ilmu dalam bidang sosiologi khususnya pemanfaatan modal sosial dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di tingkat kota sebagai salah satu upaya dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada di masyarakat serta menemukan manfaat modal sosial yang ada pada suatu lembaga.

#### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini dapat menjadi wacana yang baik bagi pemerintah dalam memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan

Arini Wijayanti, 2023

*STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

evaluasi bagi pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam menerapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat kota.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini serta sebagai bahan perbandingan bagi pemerintah maupun organisasi non-pemerintah untuk kedepannya dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat.

### **1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Bagi aksi sosial, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dalam menyusun optimalisasi pemberdayaan masyarakat serta menjadi bahan informasi tentang cara terbaik dalam pemberdayaan masyarakat melalui aksi kolektif serta membangun kesadaran budaya gotong royong pada generasi muda.

## **1.5 Struktur Organisasi skripsi**

Peneliti membuat sistematika penelitian ke dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab.

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Latar belakang berisi alasan kuat peneliti memilih topik penelitian mengenai studi banding strategi Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Pusat Kesejahteraan Sosial Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Husein Sastranegara, kemudian rumusan masalah yang terdiri dari poin-poin yang akan dipaparkan di pembahasan dan fokus penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, lalu manfaat penelitian yang terbagi ke dalam beberapa poin serta kepada pihak-pihak yang dirasa dapat merasakan manfaat penelitian ini.

### **BAB II : Kajian pustaka**

Pada bab ini diuraikan data-data yang relevan dengan penelitian serta teori-teori yang mendukung.

Arini Wijayanti, 2023

*STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**BAB III: Metode penelitian**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai pemilihan metode dan alur penelitian yang akan dilaksanakan dimulai dari menentukan lokasi penelitian, subjek penelitian, analisis data, dan sebagainya.

**BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian serta pembahasan dan analisis teori.

**BAB V: Simpulan, implikasi dan rekomendasi**

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan yang dirumuskan dari temuan, pembahasan dan implikasi berisi kontribusi penelitian terhadap program studi, dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

Arini Wijayanti, 2023

*STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)